



Model Pembelajaran E-Kom Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Tahapan Penilaian Kelayakan

Eko Murdijanti^{1*}, Pardimin², Widowati Pusporini³ 

^{1,2,3} Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 02, 2022

Revised July 03, 2022

Accepted August 11, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Kemampuan bahasa, Model Pembelajaran E-kom, Glenn Doman

Keywords:

Language skills, E-com Learning Model, Glenn Doman



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pengenalan kemampuan bahasa khususnya membaca yang dilakukan di lembaga hasilnya tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca pun sangat terbatas dalam menerapkan prinsip belajar melalui bermain. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan model pembelajaran e-kom untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jenis penelitian ini yaitu pengembangan. Desain prototipe model pembelajaran E-kom diberikan secara langsung dalam bentuk Buku Panduan Model Pembelajaran E-kom untuk diberikan kritik dan saran guna penyempurnaan prototype. Expert judgement dalam penelitian ini meliputi: ahli pembelajaran PAUD, ahli bahasa, dan ahli media yang berjumlah 7 ahli. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu hasil kelayakan berdasarkan expert judgement menggunakan formula Aiken menunjukkan bahwa Model Pembelajaran yang dikembangkan memiliki validitas dengan perolehan hasil skor minimal 0,86 dan skor maksimal 1,00. Disimpulkan Model Pembelajaran E-kom valid secara isi dan konstruk. Model memenuhi aspek penggunaan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan media yang menarik, memiliki landasan yang kuat, dan terdapat konsistensi antar komponen model.

ABSTRACT

The results are not optimal when introducing language skills, especially reading, carried out in institutions. It is because educators have not used a fun learning model for children. The method used in learning to read also very limited in applying the principles of learning through play. This study aims to develop an e-commerce learning model to develop early childhood language skills. This type of research is development. The prototype design of the E-com learning model is given directly in the form of the E-Kom Learning Model Guidebook to be given criticism and suggestions for improving the prototype. Expert judgment in this study includes PAUD learning experts, linguists, and media experts, totaling 7 experts. The method used in collecting data is a questionnaire. The instrument used in collecting data is a questionnaire. The technique used to analyze the data is descriptive qualitative and quantitative analysis. The study's feasibility results based on expert judgment using the Aiken formula showed that the learning model developed had validity with a minimum score of 0.86 and a maximum score of 1.00. It is concluded that the E-Kom Learning Model is valid in terms of content and constructs. The model fulfills the aspects of using language that is easy to understand, uses engaging media, has a strong foundation, and has a consistency between model components.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang

*Corresponding author.

E-mail addresses: ekomurdijanti.em@gmail.com (Eko Murdijanti)

diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Pramana, 2020; Putri et al., 2020). Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai agama moral, nilai pancasila, fisik motorik, koqnitif, bahasa, dan sosial emosional (Darmiatusun & Mayar, 2020; Hibana & Surahman, 2021; Romlah, 2017). Keenam aspek perkembangan anak tersebut memiliki rentang usia tertentu dan harus berkembang secara optimal pada tingkatan usianya (Trianingsih, 2016; We & Fauziah, 2020). Aspek-aspek perkembangan itu tidak berkembang secara sendiri melainkan saling berkorelasi dan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya karena bersifat integratif yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain (Nafiqoh et al., 2019; Wandu & Mayar, 2020). Aspek bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami pengetahuan tersebut dengan baik. Dengan bahasa, anak akan dapat mengembangkan kemampuan dan motivasinya untuk mengetahui berbagai hal. Kemampuan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak (Amelin et al., 2019; Anggraini et al., 2019).

Bahasa juga merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang, demikian juga bagi anak. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak-anak karena anak-anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa (Amelin et al., 2019; Rahayu, 2019). Anak yang memiliki kemampuan bahasa dapat dengan mudah bergabung dengan temannya, berkomunikasi dengan baik diterima oleh lingkungan (Kurnia et al., 2015; Sa'ida, 2018). Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Konsep belajar bagi anak usia dini adalah belajar melalui bermain, menempatkan anak sebagai subjek dan orang tua atau guru menjadi fasilitator (Kurniawati, 2019; Rosalina, 2011). Oleh karena itu, aspek bahasa perlu dikembangkan secara maksimal pada anak usia dini dengan belajar melalui kegiatan bermain yang harus distimulasi sejak awal. Lingkup perkembangan bahasa anak usia dini yaitu memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Pengembangan berbahasa pada pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak dapat dan mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (Kurniawati, 2019; Sa'ida, 2018). Kemampuan bahasa anak yang diharapkan berkembang menurut Kurikulum 2013 PAUD meliputi memahami bahasa reseptif, yaitu menyimak/mendengarkan dan membaca, memahami bahasa ekspresif, yaitu dapat mengungkapkan bahasa secara verbal (lisan/berbicara) dan secara nonverbal (menulis), dan mengenal keaksaraan (literasi) awal melalui bermain (Alam & Lestari, 2020; Amri, 2018).

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, 2) berbicara, membaca, dan menulis (Alam & Lestari, 2020; Nuraeni et al., 2019). Dari keempat aspek pengembangan keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan aspek yang sangat penting. Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan, Dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan yang sangat banyak dan beraneka ragam (Afrianti & Wirman, 2020; Irhandayaningsih, 2019). Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya. Membaca bagi anak usia dini mempunyai makna lebih sempit. Batasan membaca bagi anak usia dini bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk menafsirkan simbol, gambar, tulisan atau warna (Christianti, 2013; Darnis, 2018). Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar (Halimatussa'diyah & Fahrudin, 2017).

Mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini berarti mengembangkan keaksaraan awal pada anak melalui berbagai aktivitas bermain yang kaya akan aksara. Keaksaraan dapat diartikan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang diperlukan dalam kegiatan untuk fungsi yang efektif di masyarakat (Amini, 2016; Listriani et al., 2021). Pengenalan aksara pada anak usia dini adalah sebagai dasar awal kemampuan membaca dan menulis melalui pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak (Nafiqoh et al., 2019; Purnamasari & Asri, 2019). Persoalan terpenting dalam mengenalkan keaksaraan adalah cara mengkonstruksi untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain dan bahkan berbentuk sebuah permainan. Pendidik PAUD harus bisa menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga pengenalan keaksaraan awal terutama aspek membaca pada anak usia dini berlangsung dengan menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumen yang pernah dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini terutama pada TK kelompok A pada beberapa TK di Kecamatan Wonosobo mayoritas sudah memberikan pengenalan membaca pada siswanya. Tetapi pengenalan kemampuan bahasa khususnya membaca yang dilakukan di lembaga-lembaga tersebut

hasilnya tidak maksimal. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca pun sangat terbatas dalam menerapkan prinsip belajar melalui bermain. Media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran masih terkesan seadanya. Padahal pemilihan media dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak (Gading et al., 2019).

Pada usia 3-6 tahun, kemampuan literasi awal anak berkembang dengan pesat apabila diberikan stimulasi yang baik, sehingga perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang didesain menggunakan media belajar yang dapat digunakan sambil bermain agar kemampuan bahasa anak khususnya pada pengembangan bahasa reseptif aspek membaca dan pengenalan keaksaraan awal melalui bermain dapat berkembang sesuai harapan. Membaca dan permainan kartu kata merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca (Amini & Suyadi, 2020; Hadini, 2017). Kartu kata bergambar ialah sebuah media pembelajaran yang berisi perpaduan antara kata serta gambar yang ada disekitar anak-anak seperti gambar hewan, buah-buahan dan sayuran (Amini & Suyadi, 2020; Asmonah, 2019). Kartu kata bergambar yang digunakan yaitu kartu kata bergambar yang dipadukan dengan metode Glenn Doman guna mengembangkan kemampuan bahasa reseptif khususnya dalam aspek membaca dan pengenalan keaksaraan awal melalui kegiatan bermain pada anak usia dini. Permainan menggunakan kartu kata yang diurutkan sesuai urutan warna lampu lalu lintas. Model pembelajaran ini kemudian disebut Model Pembelajaran E-kom. Kata E-kom merupakan singkatan dari kata Edukasi Komunikasi.

Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang sesuai dapat membantu anak belajar (Nurani & Mayangasri, 2017; Rahmatia et al., 2021). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan guru untuk menstimulasi anak belajar (Amini & Suyadi, 2020; Hardiyanti et al., 2019). Belum adanya kajian mengenai model pembelajaran e-kom untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pada pembelajaran metode Glenn Doman, anak diajarkan kata-kata yang dekat lingkungannya. Kata-kata tersebut sering didengar oleh anak seperti ayah, ibu, bola, roti, main, makan minum, dan katakata lain yang diajarkan di penelitian ini. Kartu kata bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kartu kata yang dapat digunakan untuk menyusun kalimat sederhana menggunakan gambar-gambar yang dekat dengan keseharian anak, sehingga diharapkan dalam kegiatan bermain menggunakan kartu bergambar tersebut, anak dapat dengan cepat mengenal keaksaraan awal dan membaca simbol-simbol bunyi berupa huruf yang ada pada kartu bergambar tersebut. Warna kartu dibuat dengan warna merah, kuning, dan hijau. Kartu kata bergambar yang dikembangkan disebut dengan kartu kata bergambar E-kom. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan model pembelajaran e-kom untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

2. METODE

Jenis penelitian ini yaitu pengembangan. Desain prototipe model pembelajaran E-kom diberikan secara langsung dalam bentuk Buku Panduan Model Pembelajaran E-kom untuk diberikan kritik dan saran guna penyempurnaan prototype. Pemberian draft secara langsung kepada para pakar dimaksudkan untuk memperoleh saran dan masukan secara jelas. Validasi melalui pakar atau ahli dilakukan dengan cara berkonsultasi secara langsung dan memberikan instrumen untuk memvalidasi prototipe metode yang dikembangkan untuk meminta saran dan pendapat ahli. Expert judgement dalam penelitian ini meliputi: ahli pembelajaran PAUD, ahli bahasa, dan ahli media yang berjumlah 7 orang, yaitu 2 orang dosen, 1 orang Tutor Universitas Terbuka, dan 4 orang Praktisi Pendidikan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Kisi-kisi kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli

Unsur	Aspek Penilaian	Jumlah item	No. Urut
Teori Pendukung	Teori pembelajaran dan teori bermain anak usia dini yang digunakan	2	1, 2
Struktur model pembelajaran	Tujuan pengembangan dan langkah-langkah dalam model pembelajaran	4	3, 4, 5
Bahasa	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	6, 7, 8
Media	Penggunaan media kartu kata bergambar	4	9, 10, 11, 12
Total item 12 butir			

Dalam validasi ahli teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis skor pada lembar validasi terhadap karakteristik model pembelajaran E-kom pada buku panduan yang masih bersifat hipotetik serta memperhatikan masukan tertulis dari para validator untuk bahan perbaikan. Buku panduan tersebut berisikan latar belakang dan tujuan pengembangan model pembelajaran, landasan serta karakteristik model pembelajaran berupa sintakmatik. Data yang diperoleh dari penilaian ahli (dosen), tutor, dan praktisi pendidikan melalui lembar validasi dihitung skor perolehannya menggunakan Formula Aiken. Hasil uji validitas skala menggunakan Formula Aiken. Data dalam bentuk skor dengan nilai 1 sampai dengan 4, selanjutnya menggunakan skala likert dikonversikan pada tabel kriteria validasi untuk diubah menjadi data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan memberikan lembar validasi ahli dan buku panduan prototipe model pembelajaran pada para pakar dan praktisi diperoleh hasil validasi dengan total 12 butir aspek buku panduan. Dari hasil validasi ahli, maka selanjutnya dilakukan analisis data terkait aspek-aspek dalam buku panduan model pembelajaran. Hasil validasi ahli diperoleh skor V untuk masing-masing aspek, yaitu: aspek teori pendukung tentang pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini memperoleh skor 1,00 masuk pada kategori sangat layak. Kesesuaian teori bermain dengan tingkat perkembangan anak memperoleh skor 0,86 masuk pada kategori sangat layak. Kejelasan tujuan pengembangan model memperoleh skor 0,86 masuk pada kategori sangat layak. Deskripsi Model Pembelajaran E-Kom memperoleh skor 0,86 masuk pada kategori sangat layak. Kejelasan langkah-langkah pembelajaran memperoleh skor 0,90 masuk pada kategori sangat layak. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak memperoleh skor 0,86 masuk pada kategori sangat layak. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memperoleh skor 0,95 masuk pada kategori sangat layak. Kesederhanaan kalimat memperoleh skor 0,86 masuk pada kategori sangat layak. Penggunaan media yang menarik memperoleh skor 0,86 masuk pada kategori sangat layak. Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan anak memperoleh skor 0,86 masuk pada kategori sangat layak, Penggunaan media memperoleh skor 0,95 masuk pada kategori sangat layak. Dan kesederhanaan kata dalam media memperoleh skor 0,95 masuk pada kategori sangat layak. Hasil validasi aspek dalam model pembelajaran untuk setiap butirnya berada pada rentang skor 0,86 sampai dengan 1,00, sehingga berdasarkan kriteria validitas yang sudah ditentukan dapat disimpulkan bahwa Panduan Model pembelajaran E-Kom sangat layak untuk digunakan.

Dalam lembar validasi ahli, selain dilakukan validasi tiap aspek panduan model, juga memuat penilaian secara umum dan kolom saran. Hasil rekapitulasi pada penilaian secara umum diperoleh hasil dari 7 (tujuh) orang validator 3 (tiga) diantaranya memilih penilaian dapat digunakan dengan revisi kecil dengan memberi saran berupa penyempurnaan media, penambahan teori bermain, revisi tanda baca dan menyiapkan juga media pembelajaran yang paperless menggunakan barcode. Secara rinci saran/ masukan tersebut. Pertama, ahli Pembelajaran memberikan saran agar menambahkan beberapa teori bermain pada anak usia dini. Kedua, ahli bahasa memberikan masukan untuk melakukan revisi pada beberapa tanda baca. Ketiga, ahli media memberi saran agar media sebaiknya menggunakan gambar non clip art dan menggunakan *style huruf* yang tidak membingungkan. Keempat, para Praktisi pendidikan memberikan masukan untuk mengganti istilah penataan perabot menjadi penataan lingkungan main, warna kartu agar lebih konkrit, dan karena sebagian lembaga PAUD sudah meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*). Pengurangan penggunaan kertas atau bisa juga disebut dengan paperless ini sejalan dengan prinsip-prinsip konservasi lingkungan (Pramono et al., 2021).



Gambar 1. Barkode yang Dikembangkan

Maka disarankan agar menyediakan juga media dalam bentuk soft file yang dapat dimainkan menggunakan perangkat IT seperti handphone, laptop, dan perangkat sejenis. Berdasarkan saran ahli tersebut dilakukan penyempurnaan dari Panduan Model Pembelajaran E-Kom, dan salah satunya penyempurnaan yang paling besar adalah dengan menyediakan softfile kartu kata bergambar berupa barcode. Barcode yang sudah dibuat disajikan pada [Gambar 1](#).

Pembahasan

Mengembangkan bahasa pada anak usia dini berarti mengembangkan keaksaraan awal pada anak melalui berbagai aktivitas bermain yang kaya akan aksara. Keaksaraan dapat diartikan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang diperlukan dalam kegiatan untuk fungsi yang efektif di masyarakat ([Amini, 2016](#); [Listriani et al., 2021](#)). Persoalan terpenting dalam mengenalkan keaksaraan adalah cara mengonstruksi untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain dan bahkan berbentuk sebuah permainan ([Indrianti et al., 2017](#); [Purnamasari & Asri, 2019](#)). Pendidik PAUD harus bisa menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga pengenalan keaksaraan awal terutama aspek membaca pada anak usia dini berlangsung dengan menyenangkan dan efektif. ([Asmonah, 2019](#); [Fathiara et al., 2019](#)).

Membaca bagi anak usia dini mempunyai makna lebih sempit. Batasan membaca bagi anak usia dini bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk menafsirkan simbol, gambar, tulisan atau warna ([Fathiara et al., 2019](#); [Uttari et al., 2018](#)). Membaca bagi anak usia dini menyatakan bahwa membaca untuk anak usia dini mempunyai makna lebih sempit karena pembelajaran yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan atau lambang tulis ([Rusmono & Alghazali, 2019](#); [Winarti & Suryana, 2020](#)). Pengenalan lambang tulis di PAUD khususnya bagi anak-anak TK saat ini menjadi sangat penting, karena mereka dipersiapkan nantinya untuk melanjutkan masuk pada jenjang pendidikan dasar ([Herlina et al., 2019](#)).

Pengembangan aspek bahasa khususnya membaca pada anak usia dini pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang berbasis permainan dengan menggunakan kartu kata bergambar. Model pembelajaran permainan sangat disukai oleh anak ([Mahfud & Fahrizqi, 2020](#); [Tatminingsih, 2019](#)). Model pembelajaran yang dinamai model pembelajaran E-kom ini merupakan pengembangan metode Glenn Doman yang mengajarkan membaca pada anak usia dini tidak menggunakan pengenalan huruf tetapi langsung menggunakan kata dan kalimat. Model pembelajaran ini adalah bentuk pembelajaran melalui permainan dengan mengurutkan kartu yang berwarna merah, kuning, dan hijau sesuai urutan lampu lalu lintas sehingga membentuk sebuah kalimat sederhana. Langkah-langkah pembelajaran didesain menyesuaikan dengan langkah pembelajaran di PAUD yang diawali dengan penataan lingkungan main lalu dilanjutkan dengan kegiatan bermain yang meliputi: pijakan sebelum main, pengkondisian anak, penyampaian aturan bermain, mengamati kartu kata E-kom, membaca kartu kata E-kom, bermain merangkai kata dengan kartu kata menggunakan urutan lampu lalu lintas. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan kegiatan bermain akan menstimulus siswa untuk belajar ([Humairo & Amelia, 2021](#); [Kholida et al., 2020](#)). Melalui kegiatan permainan anak akan termotivasi untuk belajar ([Humairo & Amelia, 2021](#); [Munawaroh, 2017](#)).

4. SIMPULAN

Dari kegiatan validasi ahli yang sudah dilakukan terhadap model pembelajaran E-kom melalui buku panduan prototipe model pembelajaran, menunjukkan bahwa model pembelajaran E-kom sangat layak untuk digunakan pada kegiatan uji coba penelitian. Model pembelajaran E-kom dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan pendidik PAUD dalam mengembangkan kemampuan bahasa khususnya membaca pada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.578>.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur "Non-Linguistik". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155>.

- Amini. (2016). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata Di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12362>.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>.
- Amri, N. A. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4864>.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.
- Christianti, M. (2013). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>.
- Darnis. (2018). Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3>.
- Fathiar, A., Badarudin, B., & Muslim, A. H. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Model Predict Observe Explain Berbasis Literasi. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 92–101. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i2.1863>.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i1p%25p.370>.
- Halimatussa'diyah, F., & Fahrudin. (2017). Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 9–15. <https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10534>.
- Hardiyanti, Y., Husain, M. S., & Nurabdiansyah. (2019). Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Imajinasi Seni dan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/i.v2i2.9553>.
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5, 332–342. <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>.
- Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1392>.
- Humairo, V. M., & Amelia, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.589>.
- Indrianti, D. T., Khutubah, K., & Latif, M. A. (2017). Potensi kearifan lokal dalam pendidikan keaksaraan fungsional pada masyarakat perdesaan di Kabupaten Jember. *Journal of Nonformal Education*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/jne.v3i2.10949>.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>.
- Kholida, A., Sutarna, I. W., & Suryadi, S. (2020). Pengembangan Alat Permainan Kartu U-Kids (Uno Kids) Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 76–87. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24854>.
- Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2015). Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10520>.
- Kurniawati, D. (2019). Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 59.

- https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v2i2.40.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2021). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/v1i1.622>.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>.
- Nuraeni, S., Maesaroh, A., & Sumitra, A. (2019). Optimalisasi Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Keyakinan Diri Anak Usia Dini Di Tk Baiturrahman Kabupaten Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4). <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p166-172>.
- Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017). Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2). <https://doi.org/10.21009/JPUD.112.15>.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>.
- Pramono, D., Ngabiyanto, Isnarto, & Saputro, I. H. (2021). Online Assessment pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Transformasi Dunia Pendidikan Menuju Paperless Policy. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 2020–2022. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.33096>.
- Purnamasari, B. N., & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Jurnal STKIP Kusuma Negara*, 1–8, 1–8.
- Putri, L. A. D., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185>.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>.
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, 1, 19–35. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v9i1.239>.
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1937>.
- Tatminingsih, S. (2019). Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.130>.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>.
- Uttari, S. A. P. L., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2018). Pengaruh Metode Eduitainment Terhadap Kemampuan Klasifikasi Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v6i1.15178>.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>.

Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>.